

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

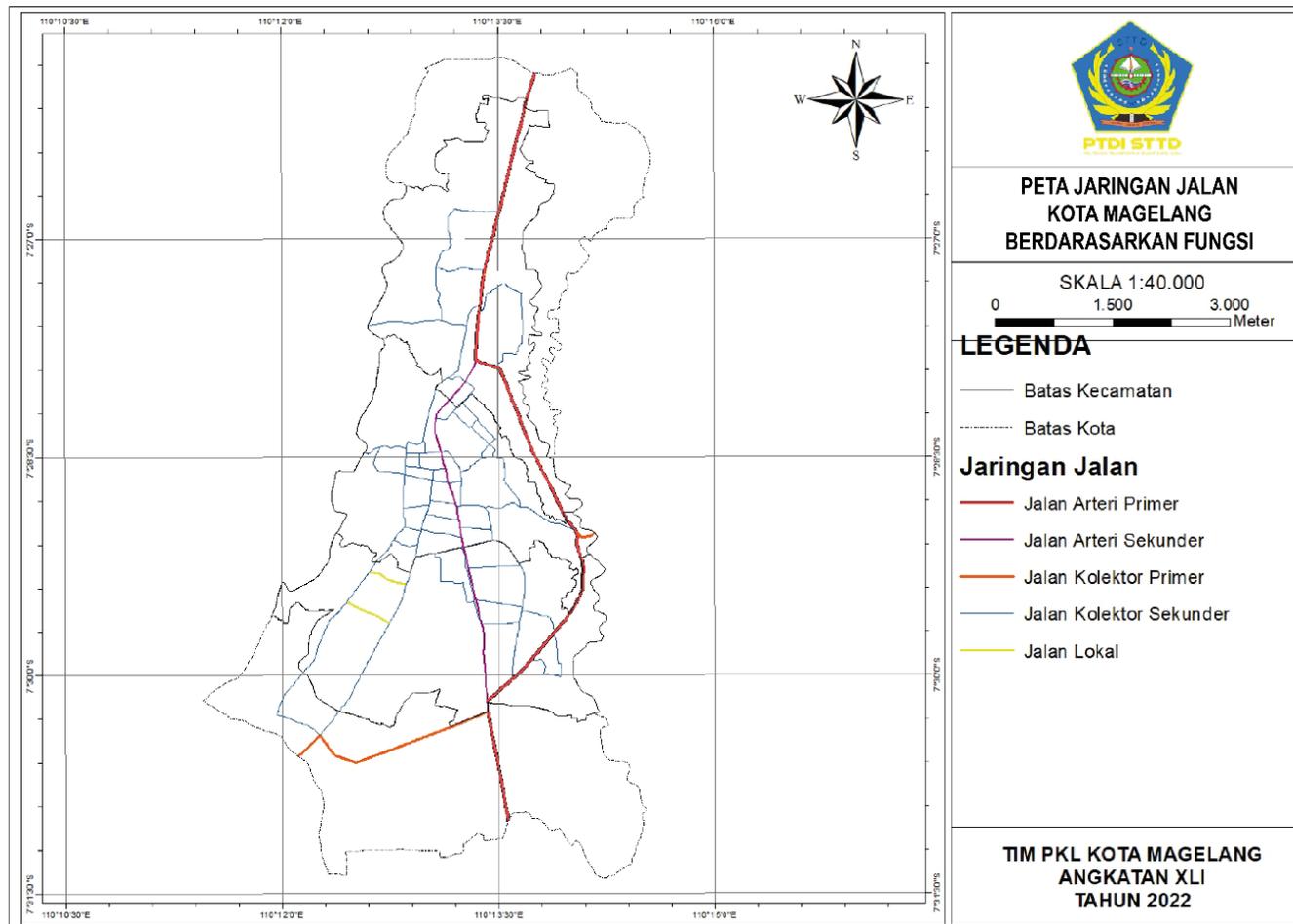
#### **2.1 Kondisi Transportasi**

Kondisi transportasi mempengaruhi keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah Perkotaan maupun daerah yang lainnya. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan jaringan transportasi pada umumnya terdorong oleh adanya suatu kebutuhan, oleh sebab itu untuk mengembangkan kapasitas dan jangkauan jaringan transportasi, yang ada maka sistem jaringan jalan di Kota Magelang menganut pola grid. Dengan pola grid inilah maka keseluruhan kegiatan masyarakat sekitar berlangsung secara terpecah dan melayani transportasi yang sama pada semua area di pusat kota. Dengan pola jaringan transportasi ini maka memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam bertransportasi

##### **1. Prasarana Jalan**

Menurut data yang ada, panjang seluruh ruas jalan yang ada di Kota Magelang adalah 118,92 km dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Kondisi jalan tersebut seluruh permukaannya sudah diaspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 81,39 km, yang kondisinya sedang 29,59 km, dalam kondisi rusak 7,93 km dan tidak ada yang rusak berat, dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Kelebihan dari pada pola jaringan jalan yang ada di Kota Magelang yang menganut jaringan berpola grid adalah wilayah untuk dengan aktivitas kegiatan yang tersebar di berbagai tempat, pengendara dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya tanpa harus

melewati titik pusat (melewati CBD). Kemudahan pengaturan lalu lintas baik dengan pengaturan sistem satu arah (SSA) maupun sistem dua arah (SDA) adalah merupakan kelebihan pokok dari pola ini. Berikut merupakan peta jaringan jalan Kota Magelang.



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kota Magelang, 2022

**Gambar II.1** Peta Jaringan Jalan Kota Magelang



**Gambar II.2** Kondisi Lalu Lintas Kota Magelang

## 2. Sarana Angkutan Umum Kota Magelang

Sistem angkutan umum di Kota Magelang terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan yaitu trayek tetap dan teratur serta tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur. Untuk angkutan umum trayek tetap dan teratur terdiri dari trayek angkutan perkotaan (angkutan kota), trayek angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan trayek angkutan kota antar provinsi (AKAP). Sedangkan angkutan umum tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur yang melayani wilayah Kota Magelang adalah angkutan paratransit yaitu ojek pangkalan dan ojek online.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota No. 551.2/1216/05/V/2000 tentang penetapan trayek, kode trayek dan warna angkutan kota dalam Kota Magelang terdapat 12 rute trayek angkutan perkotaan.



**Gambar II.3** Angkutan Perkotaan di Kota Magelang

Berikut merupakan daftar jurusan angkutan perkotaan yang tersedia sesuai dengan Surat Keputusan Walikota nomor 551.2/322/02/1990 (untuk angkutan perkotaan trayek 1-10) dan Surat Keputusan Walikota nomor 551.2/11/02/2000 (untuk angkutan perkotaan trayek 12).

**Tabel II.1** Informasi Trayek Angkutan Perkotaan di Kota Magelang

No Trayek	Rute	Status Operasi	Kendaraan
1	Kebonpolo – Jl. Ahmad Yani – Alun-alun – Cacaban – Jl. Diponegoro – Taman Kyai Langgeng – SMAN 4 Magelang – Pakelan – Jl. Gatot Subroto – Akmil – Jl. Tentara Pelajar – Alun-alun – Jl. Pahlawan – Taman Badakan – Menowo – Jl. Ahmad Yani – Kebonpolo.	Beroperasi	MPU
2	Terminal Magersari – Jl. Ikhlas – Shopping – RSUD Tidar – Jl. Gatot Subroto – Jl. Sarwo Edi – Jl. Jend. Sudirman – Terminal Magersari.	Beroperasi	MPU

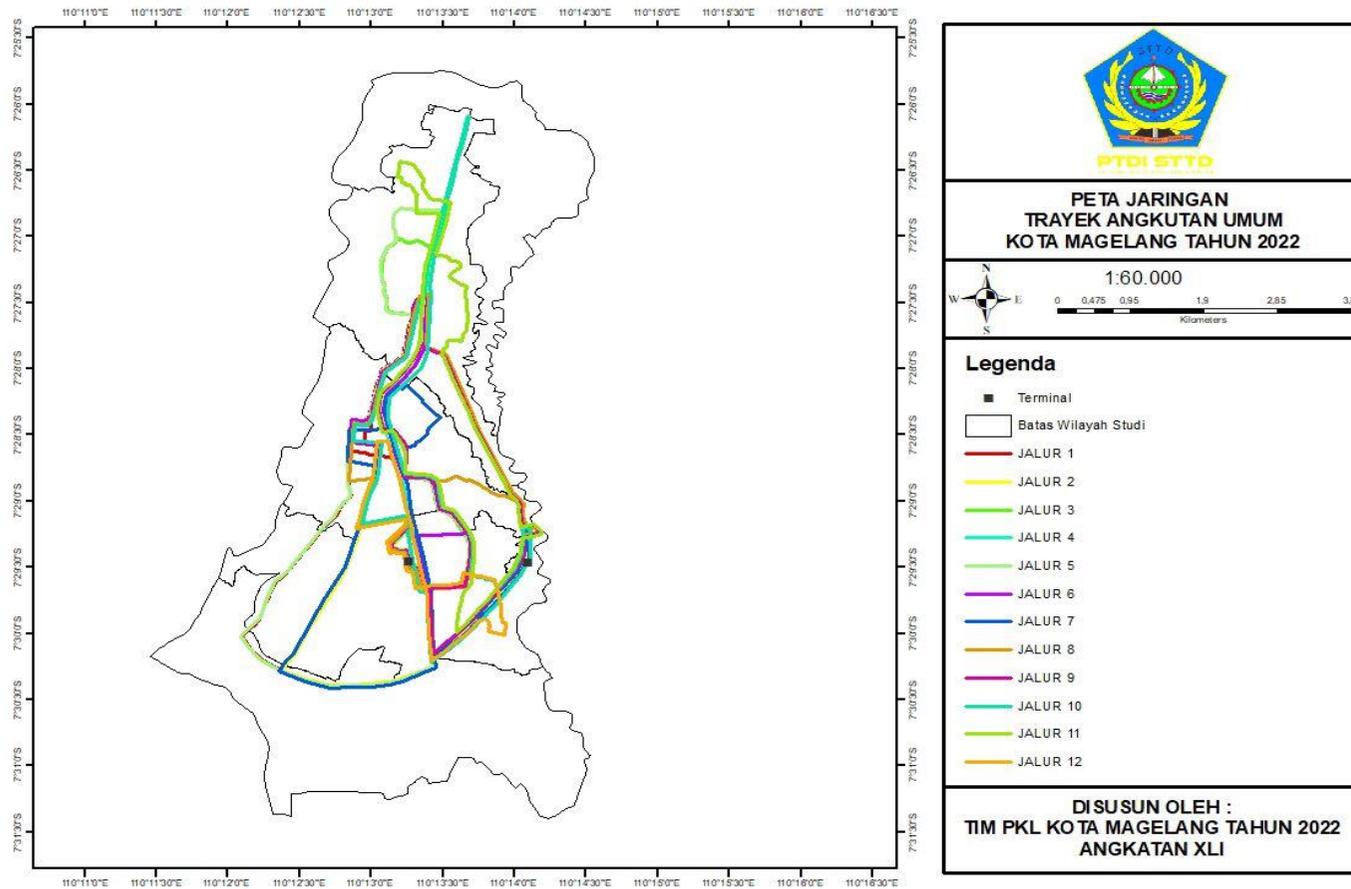
<b>No Trayek</b>	<b>Rute</b>	<b>Status Operasi</b>	<b>Kendaraan</b>
3	Terminal Magersari – Jl. Ikhlas – Shopping – RSUD Tidar – Jl. Tentara Pelajar – Alun-alun – Jl. Pahlawan – Tuguran – Jl. Kapten Suparman – Jl. Perintis Kemerdekaan – Ngembik – Jl. Rambutan – Kupatan – Jl. Ahmad Yani – Menowo – Kebonpolo – Jl. Ahmad Yani – Jl. Majapahit – Jl. Sriwijaya – Jl. Singosari – Jl. Beringin I – Jl. Beringin IV – Terminal Magersari.	Beroperasi	MPU
4	Terminal Tidar – Canguk – Jl. Urip Sumoharjo – Kebonpolo – Jl. Ahmad Yani – Alun-alun – Jl. Pemuda – Shopping – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Soekarno-Hatta – Terminal Tidar.	Beroperasi	MPU
5	Terminal Tidar – Artos – Jl. Sarwo Edi – Pakelan – Jl. Sultan Agung – Jl. Panembahan Senopati – Taman Kyai Langgeng – Jl. Diponegoro – Jl. Pahlawan – Tuguran – Univ. Tidar – GOR Smapta – Jl. Jeruk Timur – Jl. Ahmad Yani – Menowo – Kebonpolo – Jl. Ahmad Yani – Jl. Majapahit – Jl. Sriwijaya – Jl. Singosari – Jl.	Beroperasi	MPU

<b>No Trayek</b>	<b>Rute</b>	<b>Status Operasi</b>	<b>Kendaraan</b>
	Beringin I – Jl. Beringin IV – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Soekarno-Hatta – Terminal Tidar.		
6	Terminal Magersari – Jl. Ikhlas – Shopping – RSUD Tidar – Jl. Tentara Pelajar – Alun-alun – Jl. Pahlawan – Tuguran – Menowo – Kebonpolo – Jl. Ahmad Yani – Alun-alun – Jl. Sriwijaya – Jl. Singosari – Jl. Jend. Sudirman – Bank BRI – Terminal Magersari.	Beroperasi	MPU
7	Terminal Tidar – Artos – Jl. Sarwo Edi – Pakelan – Jl. Gatot Subroto – Akmil – Jl. Tentara Pelajar – Jl. Sutopo – Jl. Diponegoro – Cacaban – Jl. Veteran – Jl. Majapahit – Jl. Sriwijaya – Jl. Medang – SMAN 3 Magelang – Jl. Kalingga – Jl. Taruma Negara – Jl. Sriwijaya – Jl. Telaga Warna – Jl. Gelangan – Komplek Rindam – Jl. Kesatrian Kulon – Jl. Ahmad Yani – Jl. Pemuda – Shopping – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Soekarno-Hatta – Terminal Tidar.	Beroperasi	MPU

<b>No Trayek</b>	<b>Rute</b>	<b>Status Operasi</b>	<b>Kendaraan</b>
8	Terminal Tidar – Canguk – Jl. Telaga Warna – Jl. Sriwijaya – Jl. Singosari – Jl. Beringin I – Jl. Beringin IV – Terminal Magersari – Jl. Ikhlas – Shopping – RSU Tidar – Jl. Tentara Pelajar – Jl. D.I. Panjaitan – Cacaban – Jl. Diponegoro – Jl. Pahlawan – Taman Badakan – Menowo – Jl. Ahmad Yani – Kebonpolo – Jl. Urip Sumoharjo – Canguk – Terminal Tidar.	Beroperasi	MPU
9	Kebonpolo – Jl. Ahmad Yani – Jl. Majapahit – Jl. Sriwijaya – Jl. Singosari – Jl. Beringin I – Jl. Beringin IV – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Soekarno-Hatta – Terminal Tidar – Canguk – RS. Tentara – Jl. Urip Sumoharjo – Kebonpolo.	Beroperasi	MPU

<b>No Trayek</b>	<b>Rute</b>	<b>Status Operasi</b>	<b>Kendaraan</b>
10	Terminal Tidar – Jl. Soekarno-Hatta – Jl. Jend. Sudirman – Terminal Magersari – Jl. Ikhlas – Shopping – RSUD Tidar – Jl. Tentara Pelajar – Alun-alun – Jl. Pahlawan – Tuguran – Menowo – Jl. Ahmad Yani – Kupatan – RSJ – Sambung – RSJ – Kupatan – Jl. Ahmad Yani – Menowo – Kebonpolo – Jl. Ahmad Yani – Jl. Majapahit – Jl. Sriwijaya – Jl. Singosari – Jl. Beringin I – Jl. Beringin III – Jl. Soekarno-Hatta – Terminal Tidar.	Beroperasi	MPU
12	Terminal Magersari – Tidar Indah – Hero Swalayan – Jl. Tentara Pelajar – Alun-alun – Jl. Pemuda – Shopping – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Soekarno- Hatta – Tidar Campur – Tidar Salakan – Dampit – Tidar Salakan – Tidar Campur – Beringin II – Beringin IV – Terminal Magersari.	Beroperasi	MPU

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Magelang



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kota Magelang, 2022

**Gambar II.4** Peta Jaringan Trayek Angkutan Umum Kota Magelang

### 3. Prasarana Angkutan Umum Kota Magelang

Kondisi prasarana di Kota Magelang dapat dilihat dari kondisi fasilitas jalan dan kondisi Terminal dan halte. Prasarana transportasi di Kota Magelang didukung dengan keberadaan halte - halte sebagai tempat persinggahan sekaligus sebagai simpul. Terminal penumpang merupakan prasarana untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi.

#### a. Terminal

Terminal penumpang adalah pangkalan kendaraan umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan yang terpadu dan pengawasan angkutan diselenggarakan Terminal penumpang (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan).

Kota Magelang sendiri memiliki 2 (dua) terminal yang melayani kegiatan lalu lintas masyarakat, yaitu Terminal Tipe A Tidar yang terletak di jalan Soekarno Hatta, dan Terminal Tipe C Magersari yang terletak di Jalan Letjend Soeprapto.

#### b. Halte

Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang sekaligus menjadi kantong kantong penumpang. Kota Magelang memiliki 32 halte yang terdaftar dari Dishub Kota Magelang.

### 4. Kondisi Kinerja Jaringan Trayek dan Operasional Eksisting di Kota Magelang Tahun 2022

#### a. Kinerja Jaringan Angkutan Perkotaan

##### 1) Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan jaringan trayek angkutan umum diukur berdasarkan jarak berjalan tetapi bukan antar rute

pelayanan melainkan ke perhentian.

**Tabel II.2** Luas Cakupan Pelayanan tiap Trayek di Kota Magelang

<b>Kode Trayek</b>	<b>Panjang trayek (Km)</b>	<b>Keinginan orang berjalan kaki (Km)</b>	<b>Cakupan pelayanan (Km<sup>2</sup>)</b>
1	11,76	0,4	2,35
2	7,31	0,4	1,46
3	14,08	0,4	2,82
4	9,62	0,4	1,92
5	18,05	0,4	3,61
6	10,26	0,4	2,05
7	18,16	0,4	3,63
8	12,53	0,4	2,51
9	11,28	0,4	2,26
10	19,47	0,4	3,89
12	12,9	0,4	2,58

2) Nisbah Pelayanan

Nisbah atau angka banding ini mengukur panjang jalan yang dilalui pelayanan angkutan dengan luas (km<sup>2</sup>) daerah yang dilayani. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai perbandingan panjang jalan yang dilalui trayek dengan luas zona.

**Tabel II.3** Nisbah Pelayanan angkutan umum terhadap luas wilayah

<b>Total Cakupan Pelayanan (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Luas Wilayah Studi (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Nisbah Pelayanan (%)</b>
29,08	31,715	92%

3) Kepadatan Trayek

Kepadatan trayek adalah perbandingan panjang trayek yang dilewati angkutan umum dengan luas zona di Kota Magelang.

**Tabel II.4** Kepadatan Jaringan Trayek

No	Trayek	Zona yang dilewati	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )	Panjang trayek (Km)	Kepadatan jaringan trayek per zona (Km/Km <sup>2</sup> )	Kepadatan jaringan trayek (Km/Km <sup>2</sup> )
1	1	1	0,350067	0,9	2,57	10,48
		2	0,327602	0,5	1,53	
		5	1,594642	0,6	0,38	
		6	1,216952	1,6	1,31	
		7	1,474455	2	1,36	
		8	0,906341	1,1	1,21	
		12	3,797773	2,9	0,76	
		13	1,51997	1,1	0,72	
		14	1,571385	1	0,64	
2	2	2	0,327602	0,5	1,53	6,37
		4	0,40834	0,9	2,20	
		5	1,594642	1,9	1,19	
		11	5,052101	1,4	0,28	
		12	3,797773	1,8	0,47	
		15	1,149017	0,8	0,70	
3	3	1	0,350067	1	2,86	15,82
		2	0,327602	1,7	5,19	
		3	0,466021	0,9	1,93	
		5	1,594642	1,6	1,00	
		7	1,474455	1,6	1,09	
		8	0,906341	1,4	1,54	
		10	2,512633	1,7	0,68	
		13	1,51997	1,9	1,25	
		16	7,873366	2,2	0,28	
4	4	1	0,350067	0,6	1,71	10,07
		3	0,466021	0,7	1,50	
		4	0,40834	0,9	2,20	
		5	1,594642	0,9	0,56	
		8	0,906341	1	1,10	
		9	1,494594	1,6	1,07	
		10	2,512633	2,4	0,96	
		14	1,571385	1,5	0,95	

No	Trayek	Zona yang dilewati	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )	Panjang trayek (Km)	Kepadatan jaringan trayek per zona (Km/Km <sup>2</sup> )	Kepadatan jaringan trayek (Km/Km <sup>2</sup> )
5	5	1	0,350067	0,9	2,57	14,84
		3	0,466021	0,8	1,72	
		4	0,40834	1,2	2,94	
		5	1,594642	0,2	0,13	
		6	1,216952	1	0,82	
		7	1,474455	1,4	0,95	
		8	0,906341	1,3	1,43	
		9	1,494594	0,2	0,13	
		10	2,512633	1,3	0,52	
		11	5,052101	1,3	0,26	
		12	3,797773	1,5	0,39	
		13	1,51997	1,6	1,05	
		14	1,571385	1	0,64	
		15	1,149017	1	0,87	
		16	7,873366	3,3	0,42	
		6	6	1	0,350067	
2	0,327602			1,6	4,88	
3	0,466021			1	2,15	
5	1,594642			1,4	0,88	
7	1,474455			1,6	1,09	
8	0,906341			1,2	1,32	
13	1,51997			1,3	0,86	
14	1,571385			0,9	0,57	
7	7	1	0,350067	1,3	3,71	19,94
		2	0,327602	1,1	3,36	
		3	0,466021	1,1	2,36	
		4	0,40834	1,4	3,43	
		5	1,594642	1,7	1,07	
		7	1,474455	0,5	0,34	
		8	0,906341	1,6	1,77	
		9	1,494594	0,3	0,20	
		10	2,512633	5	1,99	
		11	5,052101	1,3	0,26	

No	Trayek	Zona yang dilewati	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )	Panjang trayek (Km)	Kepadatan jaringan trayek per zona (Km/Km <sup>2</sup> )	Kepadatan jaringan trayek (Km/Km <sup>2</sup> )
		12	3,797773	1,6	0,42	
		15	1,149017	1,2	1,04	
8	8	2	0,327602	1,8	5,49	13,23
		3	0,466021	0,8	1,72	
		5	1,594642	1,5	0,94	
		7	1,474455	1,6	1,09	
		9	1,494594	1,9	1,27	
		10	2,512633	1,8	0,72	
		13	1,51997	1,4	0,92	
9	9	1	0,350067	0,4	1,14	10,96
		3	0,466021	1	2,15	
		4	0,40834	0,9	2,20	
		5	1,594642	0,2	0,13	
		8	0,906341	1,2	1,32	
		9	1,494594	2,5	1,67	
		10	2,512633	3,5	1,39	
10	10	1	0,350067	0,5	1,43	19,85
		2	0,327602	1,8	5,49	
		3	0,466021	1	2,15	
		4	0,40834	1,4	3,43	
		5	1,594642	1,5	0,94	
		7	1,474455	1,8	1,22	
		8	0,906341	1,2	1,32	
		9	1,494594	0,2	0,13	
		10	2,512633	5	1,99	
		13	1,51997	1,3	0,86	
		14	1,571385	0,8	0,51	
11	12	1	0,350067	1,3	3,71	19,55
		2	0,327602	2	6,10	
		3	0,466021	1,1	2,36	

No	Trayek	Zona yang dilewati	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )	Panjang trayek (Km)	Kepadatan jaringan trayek per zona (Km/Km <sup>2</sup> )	Kepadatan jaringan trayek (Km/Km <sup>2</sup> )
		4	0,40834	1,7	4,16	
		5	1,594642	2,7	1,69	
		10	2,512633	3,8	1,51	

#### 4) Tumpang Tindih

Tumpang tindih kendaraan dapat diartikan sebagai persentase dari panjang rute suatu trayek yang berimpit atau sama dengan trayek lainnya terhadap panjang trayek sesungguhnya.

**Tabel II.5** Tumpang Tindih Trayek

No	Trayek	Panjang Trayek (Km)	Panjang Tumpang Tindih Trayek (Km)	Tingkat Tumpang Tindih (%)
1	1	11,76	7,04	59,86%
2	2	7,31	6	82,08%
3	3	14,08	12,18	86,51%
4	4	9,62	9,62	100,00%
5	5	18,05	13,3	73,68%
6	6	10,26	9,46	92,20%
7	7	18,16	14,16	77,97%
8	8	12,53	7,63	60,89%
9	9	11,28	11,28	100,00%
10	10	19,47	14,47	74,32%
11	12	12,9	10,3	79,84%

b. Kinerja Operasional Angkutan Perkotaan

Dalam melakukan analisa kinerja dari segi operasional dilakukan beberapa penilaian terhadap indikator dimana indikator tersebut dapat dilihat dari standar pelayanan minimum angkutan umum dimana objek yang dilihat pada indikator ini berupa kinerja dari operator seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel II.6** Rekap Kinerja Operasional

Trayek	Headway (Menit)	Frekuensi Rata-rata (Kend/jam)	Faktor muat	Umur kend. rata-rata (tahun)	Waktu perjalanan (menit)	Kecepatan (Km/jam)
1	4 Menit	14	12%	24	56 Menit	20
2	3 Menit	21	10%	22	51 Menit	21
3	3 Menit	18	12%	23	50 Menit	16
4	2 Menit	25	12%	21	57 Menit	17
5	60 Menit	1	15%	25	72 Menit	19
6	4 Menit	16	11%	24	49 Menit	21
7	5 Menit	12	14%	27	44 Menit	17
8	4 Menit	16	12%	22	55 Menit	18
9	7 Menit	9	15%	23	44 Menit	19
10	6 Menit	10	16%	18	72 Menit	25
12	60 Menit	1	13%	23	63 Menit	18

## 2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Kondisi Geografis dan Administrasi Kota Magelang

Kota Magelang merupakan salah satu daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis terletak pada posisi 110o12'30"-110o12'52" Bujur Timur dan 7o26'18"-7o30'9" Lintang Selatan serta terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Magelang dan hampir di tengah-tengah pulau Jawa. Posisi tersebut menjadikan daya tarik geografis alami Kota Magelang karena berada pada persilangan simpul ekonomi, transportasi dan pariwisata antara wilayah Semarang - Magelang - Yogyakarta dan Purworejo - Temanggung.

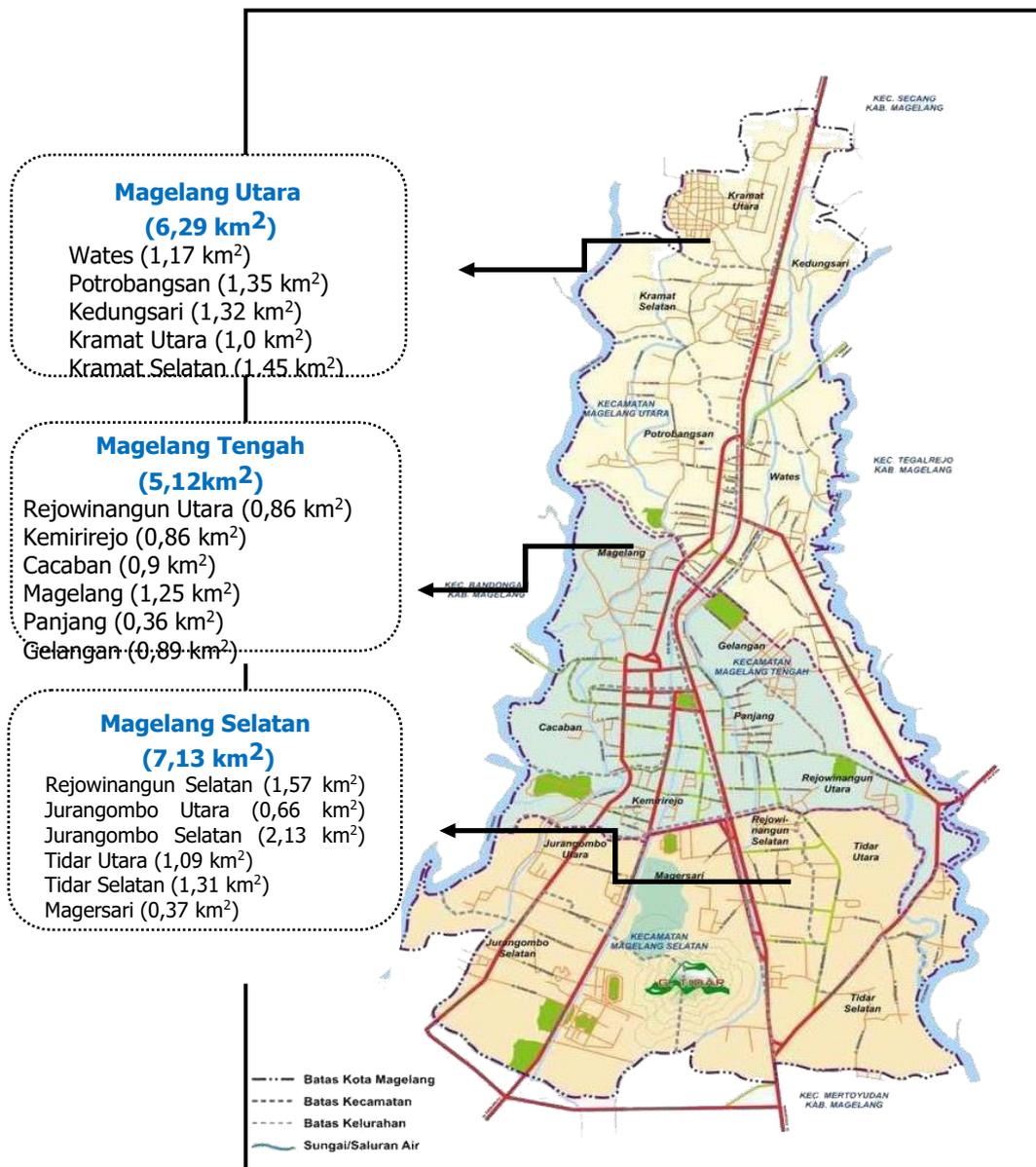
Posisi strategis ini didukung dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) kawasan PURWOMANGGUNG (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Secang Kabupaten Magelang;
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Elo/Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang;
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang; dan
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Progo/Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Kota Magelang memiliki luas 18,54 km<sup>2</sup> atau sebesar 0,06% dari total luas provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kota Magelang terbagi atas 3 (tiga) wilayah Kecamatan dan 17 Kelurahan, yaitu:

- a) Kecamatan Magelang Utara, terdiri dari 5 kelurahan, yaitu: Kelurahan Kramat Utara, Kramat Selatan, Kedungsari, Potrobangsari dan Wates.
- b) Kecamatan Magelang Tengah, terdiri dari 6 kelurahan, yaitu: Kelurahan Magelang, Gelangan, Panjang, Cacaban, Kemirirejo dan Rejowinangun Utara.
- c) Kecamatan Magelang Selatan, terdiri dari 6 kelurahan, yaitu: Kelurahan Tidar Utara, Tidar Selatan, Jurangombo Utara, Jurangombo Selatan, Rejowinangun Selatan dan Magersari.

Pembagian wilayah administrasi Kota Magelang tersaji pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kota Magelang, 2022

**Gambar II.5** Peta Pembagian Wilayah Administrasi Kota Magelang

## 2. Karakteristik Demografi Kota Magelang

Berdasarkan data statistik Kota Magelang, Jumlah Penduduk Kota Magelang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021 sebanyak 121.610 jiwa yang terdiri atas 60.264 jiwa penduduk laki-laki dan 61.346 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2020, penduduk Kota Magelang mengalami pertumbuhan sebesar 0,07 persen. Sementara itu besarnya angka

rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98,24.

Kepadatan penduduk di Kota Magelang tahun 2021 mencapai 6.559 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Magelang Tengah dengan kepadatan sebesar 8.643 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Magelang Selatan sebesar 5.636 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Magelang Tengah memberikan kontribusi jumlah penduduk yang terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Besarnya kontribusi tersebut adalah 36,39 persen. Urutan kontribusi terbanyak berikutnya adalah Kecamatan Magelang Selatan sebesar 33,05 persen, dan urutan terakhir adalah Kecamatan Magelang Utara sebesar 30,56 persen.

**Tabel II.7** Kepadatan Penduduk di Kota Magelang Tahun 2020 dan 2021

Kecamatan	Penduduk (ribu)		Laju Pertumbuhan Penduduk perTahun (%)		Persentase Penduduk		Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	
	2020	2021	2010-2020	2020-2021	2020	2021	2020	2021
Magelang Selatan	40,215	40,188	0,13	-0,07	33,09	32,05	5.640	5.636
Magelang Tengah	44,225	44,253	0,26	0,06	36,39	36,39	8.638	8.643
Magelang Utara	37,086	37,169	0,42	0,22	30,52	30,56	5.896	5.909
Kota Magelang	121,526	121,610	0,27	0,07	100,00	100,00	6.555	6.559

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel II.7 angka laju pertumbuhan penduduk meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,07. Jumlah penduduk di Kota Magelang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dengan demikian, kepadatan penduduk di wilayah Kota Magelang semakin meningkat dan mengakibatkan berkurangnya lahan serta meningkatnya kebutuhan akan fasilitas transportasi baik sarana maupun prasarana yang ada di Kota Magelang